

BAB III

METODE PENELITIAN

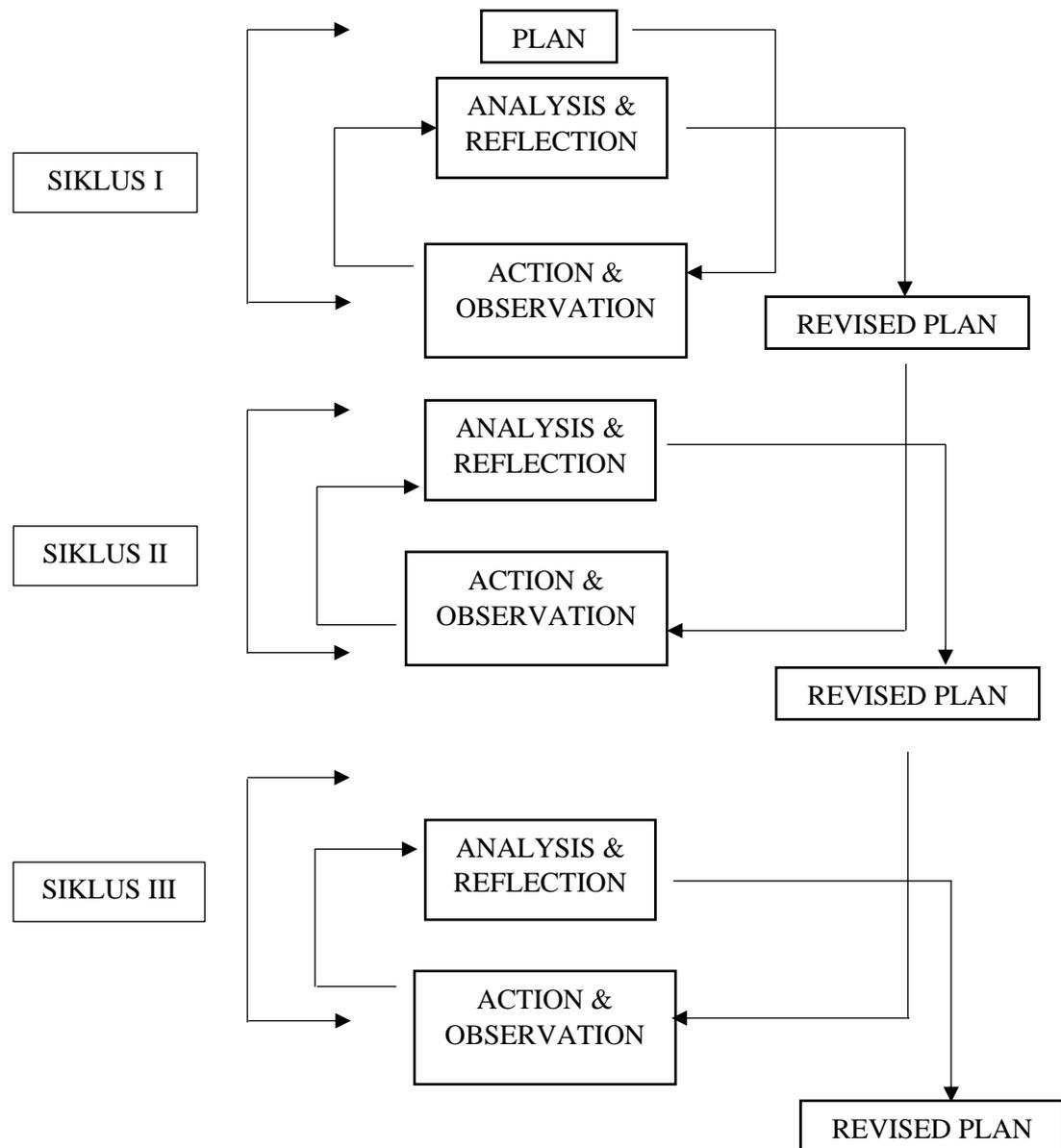
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR). Menurut (Prof. DR. H. Wina Sanjaya, 2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas akan mengalami perubahan secara terus-menerus karena adanya perubahan disetiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu strategi pemecahan masalah pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam situasi ilmiah (bukan eksperimen), dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksikan terhadap hasil tindakan. Tujuan umum dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas dan tentunya harus ada perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru. Perbaikan dalam pembelajaran disini yaitu untuk mengukur kemampuan siswa kelas V dalam memahami konsep pada Pelajaran IPS. Pada pelaksanaannya penelitian ini peneliti menggunakan Model Discovery Learning. Dalam hal tersebut peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi berkolaborasi dengan guru kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran.

3.2 Desain Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas peneliti menerapkan model siklus Stephen Kemmis dan Mc Taggart, Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Menurut (Legiman, 2015, hlm. 3) terdapat tiga area yang mengarahkan kepada tujuan penelitian tindakan yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk mengembangkan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktis terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam (Prihantoro & Hidayat, 2019, hlm. 54–56) Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada 4 fase dari suatu siklus yang biasa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis & Mc Taggart

Berdasarkan alur Penelitian Tindakan Kelas di atas, dapat diuraikan siklus tersebut sebagai mana menurut Kemmis and Mc Taggart dalam Arikunto (2012:6) yang menjelaskan prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap pertama penelitian tindakan kelas yaitu *planning* pada tahap ini mencakup apa yang akan dilakukan dan biasanya tujuannya untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti diantaranya yaitu: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek lainnya yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu kegiatan penerapan atau pengimplementasian rencana yang sudah dibuat. Dalam tahap ini yaitu upaya peneliti untuk dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, dengan bantuan guru kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan dan melihat dampak apa yang dihasilkan dari pengimplementasian metode *Discovery Learning*. Kemudian setelah mendapatkan data tersebut peneliti melakukan refleksi untuk menyusun rencana selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan pengamatan dan mendapatkan beberapa data, maka refleksi ini merupakan kegiatan yang dimana peneliti menganalisis data. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pada proses pembelajaran, sehingga setelah mendapatkan hasilnya dapat dijadikan solusi untuk siklus berikutnya agar hasil yang diharapkan tercapai.

3.3 Subjek dan lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini di SDN Pasirkaliki Mandiri 1 dengan alamat Jalan Gunung Batu Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

Subjek utama Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasirkaliki Mandiri 1 Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi tahun ajaran 2021/2022 Pada Semester 2, dengan jumlah siswa dalam satu kelas 22 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang

Fenny Febryanti, 2022

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa perempuan. Dengan kemampuan yang heterogen sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian tindakan kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperlukan adanya instrumen atau alat untuk mengumpulkan dan mengukur variabel yang terdapat pada penelitian tersebut. Menurut Arikunto (dalam Widodo, 2019, hlm. 98) Instrumen adalah alat ukur yang digunakan sebagai bentuk penilaian terhadap sesuatu yang datanya dapat diolah. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data secara objektif pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan guna kepentingan dalam mengumpulkan data pada penerapan model *discovery learning* antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning*. Aktivitas merupakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan ini didapat untuk memperoleh hasil belajar siswa disekolah yang diukur dengan menyangkut pautkan pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Model *discovery learning*

No	Aspek yang Diamati	Dilaksanakan		Kriteria Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Mempersiapkan Media Pembelajaran berbentuk <i>Powerpoint</i>						
2.	Membagi siswa kedalam kelompok						
3.	Menyampaikan instruksi kegiatan belajar dalam model <i>Discovery Learning</i>						
4.	Memberikan materi rangsangan kepada siswa						
5.	Memberikan bimbingan kepada siswa selama kegiatan diskusi berlangsung						

No	Aspek yang Diamati	Dilaksanakan		Kriteria Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
6.	Memberikan arahan kepada siswa untuk membuat ringkasan mengenai hasil diskusi						
7.	Memberikan bimbingan kepada siswa agar menyampaikan materi yang telah didapatkan						
8.	Melakukan Tanya jawab dan meluruskan permasalahan seputar pembelajaran						
9.	Menyimpulkan materi bersama						
10.	Menutup pembelajaran						
Jumlah Skor Total							
Rata-rata							
Persentase							

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Model *discovery learning*

No.	Aspek yang di Nilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memahami materi pembelajaran pada proses pembelajaran				
2.	Peserta didik aktif dalam tanya jawab pada proses pembelajaran				
3.	Antusias siswa dalam pembentukan dan pembelajaran kelompok				
4.	Kesiapan peserta didik dalam memperhatikan materi dalam bentuk <i>Powerpoint</i>				
5.	Peserta didik aktif dalam memecahkan masalah				
6.	Peserta didik mengumpulkan data dengan teman kelompok				
7.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas				

Fenny Febryanti, 2022

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang di Nilai	Skor			
		1	2	3	4
8.	Peserta didik mampu memberikan tanggapan dengan jelas				
9.	Peserta didik berani untuk menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti				
10.	Peserta didik aktif melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami				
11.	Peserta didik berperan aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.				
Jumlah Total					
$Skor\ akhir = \frac{Jumlah\ Skor\ Akhir}{11 \times 100\%}$					

2. Tes Pemahaman Konsep

Tes Pemahaman Konsep pada penelitian ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V. Tes hasil belajar pada penelitian ini dimaksudkan sebagai alat ukur dalam memperoleh data-data berdasarkan respon siswa atas materi yang didapatkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat data yang diperoleh. Dokumentasi yang digunakan berupa foto yang diambil saat proses pembelajaran. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Lestiawan & Johan, 2018, hlm. 103) Teknik pengumpulan data atau proses menyatakan metode yaitu salah satu cara yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Berikut uraian teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan:

Fenny Febryanti, 2022

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berupa tingkah laku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, yang menjadi observer adalah guru di salah satu SDN Pasirkaliki Mandiri 1 Kecamatan Cimahi Utara. Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan pembelajaran yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mengamati secara langsung objek dan aktivitas dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan memperbaiki minat belajar siswa pada pelajaran IPS. Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep. Tes ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya adalah sebagai bahan evaluasi dari hasil proses atau bertujuan untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses (Umar, 2011. hlm. 52). Jadi tes digunakan sebagai alat ukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan dan perbuatan. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan bahan evaluasi pembelajaran siswa dalam pembelajaran tematik kelas V Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita.

3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memilih beberapa data yang penting dan dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif menurut Miles and Hubberman (Sugiyono, 2019) yaitu dengan cara analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Observasi yaitu dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Teknik observasi ini digunakan dalam mengamati aktivitas siswa selama proses

pembelajaran untuk mengamati secara langsung objek dan aktivitas dalam proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*.

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

Np : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor observasi yang bersangkutan

Sm : Skor maksimal observasi

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Tes Pemahaman Konsep

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006, hlm. 150). Dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita, Sub Tema 1, pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil posttest dianalisis menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor benar}} \times 100\%$$

b. Analisis Nilai Rata-rata

Dari hasil pengumpulan data tersebut maka harus diperoleh rata-rata dari nilai siswa tersebut yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

(Setyosari, 2010)

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

x = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah siswa

c. Analisis Ketuntasan Individu

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah jawaban benar

Tt = Skor ideal

Sumber: Trianto (2010, hlm 241)

d. Analisis Ketuntasan Belajar Kelas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tematik di SDN Pasirkaliki Mandiri 1 yaitu 75. Maka dapat dikatakan tuntas apabila siswa mencapai KKM. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika persentase nilainya $\geq 75\%$ dan menurut Trianto (dalam Royani, 2017, hlm. 299) satu kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan klasikal kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar. observasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3

Persentase Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
0-25%	Rendah
25-50%	Sedang
51-75%	Tinggi
76-100%	Sangat Tinggi

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 156)

$$\text{Presentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Untuk hasil observasi diukur dengan menggunakan skala yang telah ditentukan dengan kriteria ssebagai berikut :

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Baik

Skor 1 = Kurang

